



Problematika Peserta Didik Dalam Belajar Membaca Permulaan

Selin Rahmasari¹, Didik Tri Setiyoko², Diah Sunarsih³

¹²³PGSD Universitas Muhadi Setiabudi

Abstract

Received: 15 September 2022

Revised: 18 September 2022

Accepted: 24 September 2022

This study aims to describe the difficulties of students in early reading in grade 2 students at SD Negeri Pebatan 03. To describe the factors that inhibit early reading in grade 2 students at SD Negeri Pebatan 03. This study uses qualitative research with research design using a study cases with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The validity of the data is done by triangulation. The triangulation used is technique triangulation and source triangulation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was concluded that: The problems of students in learning to read early are that there are students who have difficulty in learning to read beginning. The difficulties experienced by the second grade students of SD Negeri Pebatan 03 include difficulties in recognizing letters, spelling difficulties, difficulties in assembling the arrangement of letters, and difficulties in punctuation and the factors that hinder students in learning to read early, namely physical factors, school factors, and interest factors.

Keywords: *problematic, learning to read the beginning*

(*) Corresponding Author: selinsari793@gmail.com, trisetiyokoumus@gmail.com, diahsunarsih88@gmail.com

How to Cite: Rahmasari, S., Setiyoko, D., & Sunarsih, D. (2022). Problematika Peserta didik dalam belajar membaca permulaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 376-390. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7135770>.

PENDAHULUAN

Pendidikan telah ada sejak manusia berada didunia. Pendidikan dapat membantu kelangsungan hidup manusia. Manusia memerlukan pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan peradaban umat manusia. Suatu bentuk pendidikan setelah perkembangan peradaban manusia. Pendidikan memiliki tujuan, tujuan pendidikan mengarah pada pengembangan kemungkinan itu ada pada manusia. Potensi untuk berkembang dalam diri manusia terbentuk melalui proses belajar terus menerus.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (sisdiknas) nomer 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Berdasarkan pada undang – undang tersebut, maka pendidikan dilakukan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya. membaca merupakan salah satu keterampilan yang berperan penting dalam

kehidupan, terutama pada peserta didik sekolah dasar. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengetahui dan memahami isi bacaan. Menurut Dalman (2014: 5) menyatakan membaca merupakan suatu kegiatan atas proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. salah satu tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Menurut Zulham (2015: 116) tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencangkup isi serta memahami makna bacaan. Keterampilan membaca merupakan dasar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah, karena keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan untuk memahami arti makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Keterampilan membaca peserta didik dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan yang di berikan pada anak kelas 1, 2, dan 3. Membaca lanjutan yang diberikan pada anak kelas 4, 5, dan 6.

Membaca permulaan adalah tahapan awal atau dasar dalam membaca. Dikatakan sebagai permulaan karena tahap ini merupakan tahap peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Dalman (2017: 85) membaca permulaan diartikan sebagai tahap awal yang harus dikuasai oleh seorang pembaca untuk bisa membaca. Dalam membaca permulaan peserta didik dimulai dengan pengenalan huruf, Setelah peserta didik mengenal huruf dilanjutkan suku kata dan dilanjutkan dengan kalimat sederhana. Membaca permulaan mencangkup beberapa tahapan yaitu anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad mulai dari huruf A/a sampai Z/z, selanjutnya anak diperkenalkan bagaimana cara membaca suku kata, kata dan kalimat. Perbedaan dari membaca permulaan dengan membaca lanjutan terletak pada materi yang di ajarkan. Tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu untuk membantu siswa dalam membacakan tulisan dengan suara yang jelas, sebagai dasar membaca lanjutan. Menurut Seoiono, (2013: 26) tujuan membaca permulaan yaitu : 1) Mengenalkan anak didik untuk mengubah huruf pada abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi. 2) Melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara. 3) Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat diperaktekkan dalam waktu singkat ketika anak didik belajar membaca lanjut.

Membaca permulaan dapat membantu siswamemahami teks yang dibaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Membaca permulaan merupakan dasar untuk mempelajari semua bidang, jika peserta didik tidak bisa dalam membaca permulaan maka akan mengalami kesulitan untuk tahap selanjutnya dan akan mengalami hambatan dalam proses belajar dikelas. Kesulitan membaca permulaan juga disebabkan karena ada beberapa faktor. faktor yang menghambat kemampuan membaca peserta didik dapat disebabkan oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor diluar peserta didik (Eksternal). Faktor internal meliputi faktor fisik, intelektual, keadaan dan psikologis. faktor eksternal meliputi keluarga dan lingkungan sekolah. Kedua faktor tersebut saling

mempengaruhi dalam proses kegiatan belajar membaca sehingga menentukan kualitas membaca.

Menurut Pramesti (2018: 287) Faktor – faktor yang menghambat membaca permulaan adalah: 1. Faktor Intelektual meliputi kecerdasan anak, khususnya kemampuan peserta didik yang rendah dibandingkan dengan teman sebayanya, 2. Faktor lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam kemampuan membaca, terutama dalam proses dan pengalaman belajar peserta didik yang kurang, 3. Motivasi, kurangnya motivasi orang tua peserta didik dalam memotivasi dan mendorong anak – anaknya untuk membaca buku, 4. Minat, minat membaca peserta didik masih rendah menyebabkan tingkat keberhasilan membaca sulit dicapai.

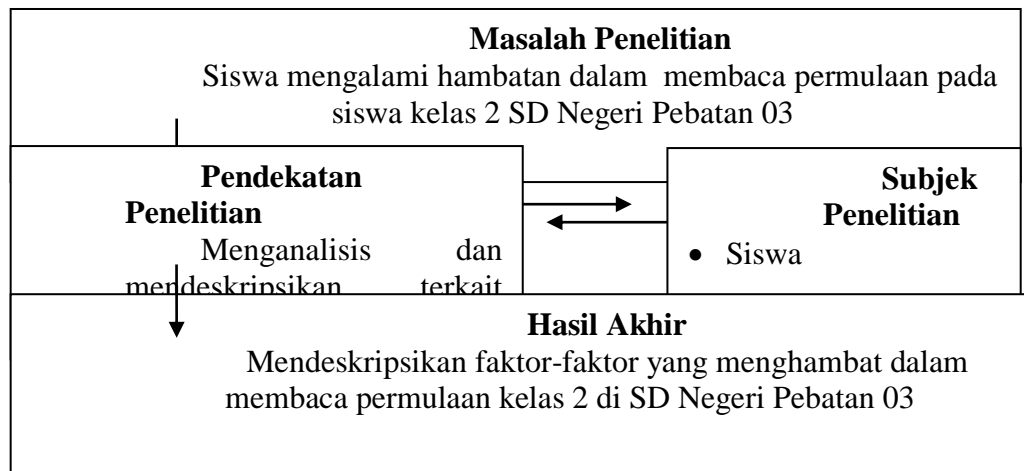
Tahap awal pembelajaran membaca memerlukan dukungan Orang tua, orang dewasa, dan guru, sehingga guru dapat membantu peserta didik yang mempunyai masalah dalam kesulitan membaca supaya cepat mendapatkan penanganan yang tepat. Dengan menganalisis faktor penghambat membaca permulaan, maka akan mengetahui aspek apa saja yang menjadi sumber kesulitan membaca setiap peserta didik. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari beberapa informasi. Informasi didapatkan melalui wawancara dengan guru kelas II SD Negeri Pebatan 03. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan membaca peserta didik masih memiliki banyak kekurangan. Dari 28 peserta didik di kelas 2, peserta didik yang sudah lancar membaca ada 20 dan yang mengalami kesulitan dalam membaca ada 8 peserta didik diantaranya 4 laki – laki dan 4 perempuan. Faktor yang dialami masing – masing peserta didik berbeda antara yang satu dengan yang lain dan faktor yang menjadi penghambat peserta didik antara lain faktor keluarga. Faktor keluarga yaitu orang tua tidak mendukung terutama saat membimbing peserta didik belajar di rumah. Kedua faktor yang pada diri peserta didik yaitu kemalasan. Peserta didik lebih asik main dibanding belajar membaca. Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan khusus agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut agar segera mendapatkan penanganan yang tepat

Berdasarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – faktor Penghambatan Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di kelas 2 di SDN Pebatan 03. Penelitian ini penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi peserta didik untuk dapat mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pebtan 03, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dari bulan Maret s.d Juli 2022. Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian karena itulah tujuan utamanya. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, tidak akan memenuhi standar data (Sugiono: 308). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek guru kelas II, Peserta didik kelas II, dan Wali murid kelas II.

Peneliti yang dikaji yaitu tentang problematika peserta didik dalam belajar membaca permulaan, jenis penelitian ini yaitu kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan metode analisis induktif. Dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan dan faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam membaca permulaan. Cerita gambaran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan peneliti didasarkan pada observasi dan wawancara secara langsung dengan informan yaitu guru kelas II, peserta didik kelas II dan Wali murid kelas II.

1. Kesulitan membaca permulaan

Kesulitan belajar membaca permulaan merupakan kesulitan belajar membaca pada anak tingkat sekolah dasar. Kesulitan membaca permulaan sering ditemui pada peserta didik yang sedang proses belajar membaca permulaan. Kesulitan membaca merupakan permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Berdasarkan hasil wawancara terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, diantara 28 jumlah peserta didik kelas II ada 8 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Berikut merupakan hasil wawancara mengenai kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03.

a. Kesulitan mengenal huruf

Sebagian Peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan terutama dalam mengenal huruf. Peserta didik dalam mengenal huruf ada sebagian yang sudah mampu mengenal huruf dan ada sebagian yang belum bisa mengenal huruf. Hal ini terlihat ketika peserta didik ditanya oleh gurunya, peserta didik lupa dengan huruf yang ditanya oleh gurunya. Sebagaimana hasil wawancara tentang “ apakah anda sudah mampu mengenal huruf dari A-Z ? (Wawancara pada 20/06/2022)

Informan 2 “ sudah bu, cuman terkadang saya lupa sama hurufnya.”

(Wawancara pada 20/06/2022).

Informan 3 “ *sudah bu* “ (wawancara pada 20/06/2022)

Berdasarkan pendapat dari informan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peserta didik yang masih kebingungan dalam mengenal huruf. Huruf yang peserta didik masih bingung yaitu huruf N dan M ditegaskan oleh informan I bahwa peserta didik masih ada yang belum mengenal huruf.

b. Kesulitan mengeja

Peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan terutama dalam mengeja kalimat. Kesulitan mengeja kalimat juga dialami oleh peserta didik kelas II di SD N pebatan 03. Hal ini terlihat ketika guru menyuruh peserta didik untuk membaca, peserta didik masih terbata – bata, masih sulit untuk mengucapkan dari kata per kata dan masih kebingungan dengan kata yang akan dibaca. Sebagaimana hasil wawancara tentang “ Apa sajakah bentuk contoh kalimat yang peserta didik tidak bisa dalam mengeja kalimat ? ” (Wawancara pada 27/06/2022)

“ *contohnya itu kalo bentuk huruf misalkan danau, tembakau yang belakangnya dua kata itu biasanya masih bingung. Misalnya Tembakau Mereka ketika membaca menyebutnya tembaka u untuk huruf u sering ketinggalan disebutkan* ”.(Wawancara pada 27/06/2022)

Berdasarkan penjelasan informan I, bahwa peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan membaca terutama dalam mengeja. Contohnya kesulitan mengeja pada peserta didik misalkan danau dan tembakau yang belakangnya dua kata itu biasanya masih bingung.

c. Kesulitan merangkai susunan huruf

kesulitan merangkai susunan huruf juga di alami oleh peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03. Peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan terutama dalam merangkai huruf. Sebagaimana hasil wawancara tentang “ Apakah anda sudah mampu dalam merangkai susunan huruf ? ”.

(Wawancara pada 20/06/2022)

Informan 2 “ *belum bu, soalnya susah* ” (Wawancara pada 20/06/2022)

Informan 3 “ *belum bu*”(wawancara pada 20/06/2022)

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa masih belum bisa dan mengalami kesulitan dalam merangkai huruf. Menurut pendapat informan peserta didik juga ditegaskan oleh informan I. Sebagaimana hasil wawancara tentang “ apa sajakah contoh kesulitan peserta didik dalam merangkai susunan huruf ? ”

(Wawancara pada 27/06/2022) Informan I mengungkapkan :

“ *Seperti huruf diftong misalnya ng, ny, kh itu ada yang masih kesulitan ngomongnya, contohnya ikhlas mereka bacanya ihlas seharusnya ada huruf k nya jadi mereka itu masih bingung*”.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa peserta didik mempunyai kesulitan terutama dalam merangkai susunan huruf. Kesulitan yang dialami peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03 yaitu bagian dua huruf, seperti huruf ng, ny, kh. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik masih mengalami kebingungan dalam membaca.

d. Kesulitan tanda baca

Kesulitan tanda baca juga dialami oleh peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03. Tanda baca yang peserta didik mengalami kesulitan

diantaranya titik, koma yang sering ada pada sebuah bacaan. Kesulitan ini sering terjadi pada peserta didik yang sedang membaca biasanya peserta didik tidak memperhatikan bacaan yang ada dalam buku. Tanda baca yang ada dalam buku terkadang tidak terlihat. . Sebagaimana hasil wawancara tentang “ apakah anda mengalami kesulitan dalam tanda baca ?”

(Wawancara pada 20/06/2022)

Informan 1 “ iyah bu kadang kalo membaca lupa titik dan koma bu.”

(Wawancara pada 20/06/2022)

Informan 2 “ iyah bu “ (wawancara pada 20/06/2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan , bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam tanda baca yaitu kurang memperhatikan tanda baca dalam sebuah bacaan. Menurut penjelasan informan juga di ditegaskan oleh pendapat informan I.

“Apakah dikelas masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam tanda baca ? ” (Wawancara pada 27/06/2022)

“ Anak dalam tanda baca itu sudah paham semua mba, tetapi dalam membaca terkadang anak itu tidak memperhatikan tanda baca

(Wawancara pada 27/06/2022).

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam tanda baca. Peserta didik dalam membaca kurang memperhatikan tanda baca yang ada dalam bacaan. Tanda baca yang peserta didik mengalami kesulitan itu bermacam-macam. Sebagaimana hasil wawancara tentang “

2. Faktor yang menghambat belajar membaca permulaan

Banyak faktor yang menghambat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri Pebatan 03, yaitu faktor jasmani, faktor lingkungan, faktor minat.

a. Faktor Jasmani

Faktor penghambat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan yaitu dari diri sendiri peserta didik misalnya kelelahan dan lemas. Faktor jasmani ini termasuk faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam membaca permulaan.faktor jasmani ini juga seringkali dijumpai pada peserta didik kelas II di SDN Pebatan 03. Sebagaimana hasil wawancara tentang “Apakah faktor jasmani mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik” ? (Wawancara pada 27/06/2022)

” iyah mba sangat berpengaruh terhadap peserta didik terutama dalam belajar di sekolah”. (Wawancara pada 27/06/2022)

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa faktor jasmani sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah. faktor jasmani mempunyai beberapa macam jenis kesulitan, contohnya kesehatan fisik seperti kelelahan.

b. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran membaca disekolah. Letak gedung sekolah yang berdekatan dengn rel kereta api ataupun aktivitas orang sekitar yang dapat menciptakan suasana kelas tidak nyaman bagi peserta didik. Seperti yang

diungkapkan oleh informan II. “Apakah ada lingkungan sekolah menyebabkan anda mengalami kesulitan membaca permulaan “?”

Informan 2 “*ada bu*”(Wawancara pada 20/06/2022)

Informan 3 “*ada bu*”(Wawancara pada 20/06/2022)

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa lingkungan sekolah juga menjadi penyebab pada peserta didik dalam membaca permulaan. Menurut pendapat informan II juga ditegaskan oleh informan I. Sebagaimana hasil wawancara tentang “ Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik ? ” (Wawancara pada 27/06/2022)

“*untuk lingkungan sekolah sangat berpengaruh mba.*”

(Wawancara pada 27/06/2022)

Berdasarkan penjelasan dari informan I, bahwa faktor yang menghambat peserta didik mengalami kesulitan membaca yaitu faktor sekolah. Faktor sekolah yang menghambat peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03 yaitu faktor orang sekitar yang berada di area sekolah.

c. Faktor Minat

Faktor selanjutnya yaitu kurangnya minat peserta didik dalam belajar membaca permulaan. Minat diartikan sebagai keinginan yang kuat disertai dengan usaha – usaha yang datang langsung dari dirinya sendiri. Faktor minat yang dialami peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03 seperti malas membaca dan lebih suka bermain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 8, “ Apakah ada faktor minat yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam membaca? ” (Wawancara pada 20/06/2022)

Informan 2 “*Ada bu*” (Wawancara pada 20/06/2022)

Informan 3 “*Ada bu*” (Wawancara pada 20/06/2022)

Berdasarkan informan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor minat yang mempengaruhi peserta didik. Senadan dengan penjelasan informan I mengatakan bahwa : “ *faktor minat untuk peserta didik itu juga sangat berpengaruh yah mba terutama dalam belajar membaca permulaan.*”

(Wawancara pada 27/06/2022)

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa ada beberapa faktor minat yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca permulaan. Faktor minat untuk peserta didik sangat berpengaruh terutama yang sedang belajar membaca permulaan.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan dalam membaca permulaan dan faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas II di SD Negeri Pebatan 03.

1. Kesulitan membaca permulaan

Setelah peneliti melakukan tes dan wawancara maka diperoleh data tentang kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik. Berdasarkan hasil analisis terhadap 28 peserta didik maka diperoleh data ada 8 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan diantaranya 4 laki-laki dan 4 perempuan, kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik SD Negeri Pebatan 03 yaitu :

a. Kesulitan mengenal huruf

Kesulitan mengenal huruf yaitu gangguan yang terjadi pada peserta didik yang sedang belajar membaca permulaan, biasanya terjadi pada peserta didik kelas 1 dan 2. Kesulitan mengenal huruf juga dialami oleh peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03. Bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam membedakan huruf. Huruf yang bentuknya hampir sama misalkan huruf N dan M. Dalam kesulitan ini peserta didik tidak mampu membedakan antara huruf N dan huruf M. Seperti yang diungkapkan “*kalo mengenal sudah paham yah mba tapi terkadang dia itu lupa untuk satu anak ini mba. Lupanya itu terkadang di huruf n sama m mba.*” (Wawancara pada 27/06/2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, bahwa peserta didik dalam mengenal huruf sebagian ada yang sudah paham, dan ada beberapa anak yang masih belum paham. Dalam mengenal huruf peserta didik kelas II SD Negeri Pebatan 03 sudah paham semua, akan tetapi ada beberapa orang yang terkadang lupa sama huruf yang sudah disebutkan sendiri. Huruf yang peserta didik masih mengalami kesulitan yaitu ada dua huruf N dan M.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi, pada saat saya mengetes membaca pada peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03, bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Kesulitan yang dialami peserta didik pada saya mengetes peserta didik untuk membaca yaitu peserta didik tidak bisa membedakan antara huruf N dan M dikarenakan dia masih bingung membedakan antara huruf N dan M. Akan tetapi ketika saya sudah mengasih tahu huruf N dan M baru peserta didik bisa membaca huruf tersebut, contoh nama mereka bacanya mama bukan nama, dan makan di bacanya makam bukan makan. Kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan huruf.



Gambar 4.1 tes mengenal huruf

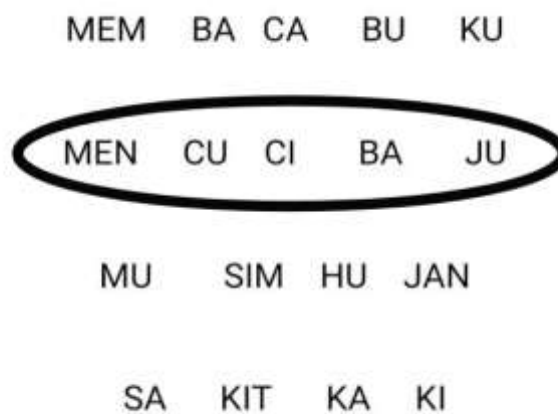
b. Kesulitan mengeja

Kesulitan mengeja yaitu gangguan yang sering terjadi pada peserta didik yang sedang belajar membaca. Kesulitan mengeja juga dialami peserta didik

kelas II SD Negeri Pebatan 03. Peserta didik yang masih kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam mengeja. Peserta didik masih kesulitan dalam mengeja seperti huruf yang belakangnya ada dua suku kata misal tembakau, danau dan peserta didik juga masih kebingungan untuk menyebutkan dari kata perkata. Misalkan tembakau peserta didik menyebutnya dengan tembaka u bukan tembakau. Huruf yang terakhir sering kali peserta didik sulit untuk menggabungkan pada kata pertama. Sepeserti yang diungkapkan “ *contohnya itu kalo bentuk huruf misalkan danau, tembakau yang belakangnya dua kata itu biasanya masih bingung. Misalnya Tembakau Mereka ketika membaca menyebutnya tembaka u untuk huruf u sering ketinggalan disebutkan* ”. (Wawancara pada 27/06/2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengeja. Khususnya pada huruf gabungan ai, ou, au misalkan tembakau, peserta didik menyebutnya tembaka u bukan tembakau, jadi peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf gabungan. Peserta didik membacanya masih banyak belum lancar dan masih dengan mengeja. Penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca terutama dalam mengeja kalimat yaitu terdapat pada faktor diri sendiri, orang tua serta lingkungan. Yang pertama dari diri peserta didik yang malas untuk belajar terutama dalam belajar membaca, yang kedua dari keluarga yang kurang perhatian dan bimbingan terhadap peserta didik jika peserta didik sedang belajar di rumah, yang ketiga faktor lingkungan juga berpengaruh pada peserta didik. Dari 3 faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada saat saya mengetes membaca peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03. Bahwa masih ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengeja. Kesulitan mengeja yang dialami oleh peserta didik yaitu ketika saya menyuruh salah satu kalimat contohnya mencuci baju. Peserta didik membacanya masih mengeja dan tidak secara cepat.



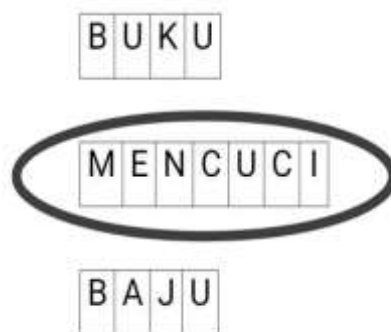
Gambar 4.2 Terkait tes membaca.

c. Kesulitan Merangkai susunan huruf

Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam merangkai susunan huruf. Kesulitan yang dialami peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03 yaitu bagian dua huruf, seperti huruf ng, ny, kh. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik masih mengalami kebingungan dalam membaca. Bagian dua huruf tersebut disebut dengan huruf diagraph. Merangkai huruf yang peserta didik mengalami kesulitan misalnya kh yaitu Ikhlas peserta didik membacanya bukan ikhlas melainkan ihlas, ng yaitu menggabung peserta didik bacanya me ng gabung dengan mengeja bukan secara langsung menggabung, dan ny yaitu misalnya menyuci tapi bacanya meyuci bukan menyuci, jadi mereka masih mengalami kebingungan dalam huruf gabungan tersebut.

Diagraph itu merupakan gabungan dua huruf yang melambangkan satu bunyi seperti sy, ng, kh, dan ny, misalnya syukur, bunga, khas, dan nyamuk. Dalam kesulitan ini sebenarnya peserta didik sudah mengenal huruf dengan baik, namun peserta didik mengalami kesulitan ketika menggabungkan huruf – huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Huruf digraph sering kali merupakan sumber kesulitan bagi peserta didik yang sedang belajar membaca permulaan. Berdasarkan tes membaca yang dilakukan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merangkai huruf yaitu bangau, nyanyian. Faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam merangkai susunan huruf yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini juga terlihat pada saat peserta didik sedang tes membaca, banyak teman yang mengganggunya jadi konsentrasi mereka dalam membaca sangat kurang.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi, pada saat saya mengetes membaca peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03. Peserta didik masih ada beberapa yang mengalami kesulitan membaca permulaan terutama dalam merangkai susunan huruf. Kesulitan peserta didik yang dialami yaitu pada saat saya mengetes sebuah bacaan misalnya mencuci baju itu peserta didik membacanya masih satu – satu misal me-n-cu-ci bukan mencuci.



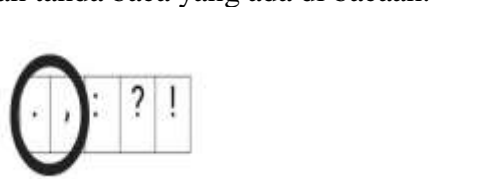
Gambar 4.3 Terkait peserta didik sedang tes membaca.

d. Kesulitan dalam memahami tanda baca

kesulitan yang terakhir yang dialami oleh peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03 yaitu kesulitan dalam memahami tanda baca. Tanda baca yang sering ada dalam sebuah kalimat atau bacaan yang ada dalam sebuah buku, misalkan tanda baca titik dan koma. Tanda baca titik dan koma sering

kali muncul di kalimat- kalimat yang panjang seperti kalimat berita, kalimat cerita dll. Tanda titik merupakan tanda yang sering dijumpai di dalam sebuah kalimat, tanda titik sebagai tanda akhir dari sebuah kalimat.

Tanda koma merupakan tanda yang digunakan untuk memisahkan beberapa bagian suatu kalimat atau memisahkan anak kalimat dari induknya. Tanda baca titik dan koma sering kali tidak di baca ketika peserta didik sedang membaca, penyebab dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan tanda baca yang ada dalam sebuah bacaan dan belum memahami arti dari tanda baca tersebut dan kurang konsentrasi ketika sedang membaca. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, pada saat saya mengetes peserta didik kelas II SD Negeri Pebatan 03. Ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam tanda baca. Kesulitan dalam tanda baca yaitu titik dan koma. Peserta didik terkadang ketika sedang membaca tidak memperhatikan tanda baca yang ada di bacaan.



Gambar 4.5 Terkait tes membaca

2. Faktor yang menghambat belajar membaca permulaan

1. Faktor Jasmani

Faktor penghambat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan yaitu dari diri sendiri peserta didik misalnya kelelahan dan lemas, dikarenakan peserta didik pada saat berangkat sekolah dari rumah tidak sarapan. Hal ini yang mengakibatkan peserta didik merasa lemas dan mengantuk pada saat proses pembelajaran dikarenakan kelaparan, sehingga peserta didik tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar. Faktor jasmani ini meliputi kesehatan, sehingga peserta didik yang mengalami faktor tersebut maka akan mengalami hambatan dalam membaca. Pada umumnya faktor jasmani ini merupakan faktor yang sering ada terutama anak sekolah dasar. Faktor jasmani ini merupakan hambatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah akan tetapi hambatan ini tidak disadari oleh orang tua, yang menganggap hal tersebut itu hal biasa. Akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut yang dapat mengakibatkan peserta didik mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik tidak semangat dalam membaca dan dapat menimbulkan kesulitan peserta didik dalam membaca khususnya peserta didik yang sedang proses belajar membaca.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas dua yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Sebagai orang tua seharusnya lebih mementingkan anaknya terutama dalam kesehatan karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama dalam belajar membaca.

2. Faktor sekolah

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Letak gedung sekolah yang berdekatan dengan rel kereta api dan gedung balai desa yang dapat menyebabkan suasana belajar menjadi kurang nyaman bagi peserta didik. Selain itu juga ruangan kelas kurang kondusif, peserta didik menjadi kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, letak gedung sekolah memang berdekatan dengan rel kereta api yang suaranya sangat bising dan juga gedung sekolah berdekatan dengan gedung balai desa jika sedang mengadakan sebuah acara seperti vaksin dll maka suara dari luar terdengar sampai di ruangan kelas. Hal tersebut dapat mengakibatkan suasana kurang nyaman bagi peserta didik untuk belajar.

Hal ini seperti yang diungkapkan bahwa : *“bisa mempengaruhi lingkungan contohnya kalo misalkan di kelas sebelah pelajaran olahraga kadang ada yang sudah istirahat dulu terus di sekolah juga letaknya dekat sama rel kadang juga berhenti dulu itu juga termasuk mngurangi kosentrasi kadang ada yang dari balai desa ada acara, kadang ortunya nunggu didepn kadang juga ada vaksin gitu kan nunggunya disini jadi sangat berpengaruh.”*

(Wawancara pada 27/06/2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa faktor sekolah yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca yaitu faktor orang sekitar sekolah, mereka mengatakan bahwa dirinya kurang nyaman berada di kelas karena ada beberapa faktor yaitu ada beberapa peserta didik yang mengganggu, faktor lingkungan sekolah yang dekat dengan balai desa, dan juga faktor lingkungan yaitu gedung yang berdekatan dengan rel kereta api jadi peserta didik kurang berkonsentrasi. Dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik di sekolah.

Dengan demikian lingkungan sekolah, seperti gedung sekolah, suasana kelas dapat menjadi faktor penghambat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Terutama ruang kelas merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam menerima suatu pelajaran. Oleh karena itu, sebagai guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang baik dan kondusif, karena ruang kelas yang baik adalah ruangan yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar pelajaran di kelas dengan nyaman.

3. Faktor minat

Faktor penghambat pembelajaran pada peserta didik selanjutnya yaitu kurangnya minat membaca pada peserta didik dalam belajar membaca permulaan. Minat diartikan sebagai keinginan yang kuat disertai dengan usaha yang datang langsung dari dirinya sendiri. Faktor minat yang dialami peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03 seperti kurangnya minat dalam membaca dikarenakan peserta didik tidak suka membaca mereka lebih suka bermain dari pada belajar membaca dan juga minimnya perpustakaan sekolah. faktor minat ini yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan. Sebagaimana yang diungkapkan *“mungkin dari rumah dulu yah mba dari orang tuanya juga kurangnya minat membaca pada*

peserta didik dan di sekolah nggak ada perpustakaan.” (Wawancara pada 27/06/2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan faktor minat yang menyebabkan peserta didik mengalami hambatan dalam proses belajar membaca permulaan yaitu faktor dari orang tua tidak membimbing anaknya pada saat belajar ,di rumah, minat membaca buku masih rendah, dan sarana prasarana seperti perpustakaan kurang memadai. Hal ini yang menyebabkan peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03 mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan. Dalam hal ini guru memiliki peran sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar membaca pada peserta didik, dan guru harus dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik dalam belajar di kelas. Namun tidak hanya guru dorongan dari orang tuapun di butuhkan bagi peserta didik agar mereka lebih bersemangat dalam belajar khususnya dalam hal membaca, karena dukungan belajar dari orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Peserta didik yang memiliki minat yang baik akan mau berusaha untuk belajar dengan kesadaranya sendiri. Oleh karena itu minat membaca perlu ditanamkan pada peserta didik, karena minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar membaca permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai problematika peserta didik dalam belajar membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Problematika peserta didik dalam belajar membaca permulaan

Problematika yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan hasil observasi dengan peserta didik bahwa yang dialami peserta didik kelas II SD Negeri Pebatan 03 yaitu kesulitan mengenal huruf kesulitan dalam mengeja dan kesulitan merangkai susunan huruf, kesulitan mengenal tanda baca. Kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf yaitu peserta didik tidak mampu dalam membedakan huruf antara huruf N dan M. Peserta masih kebingungan dalam dua huruf tersebut. kesulitan peserta didik dalam mengeja yaitu dua huruf yang dari belakang kata misal tembakau, dan danau. Dalam hal ini dikarenakan peserta didik masih kebingungan dan tidak percaya diri terhadap kemampuannya. Sedangkan kesulitan merangkai susunan huruf yang dialami peserta didik kelas II di SD Negeri Pebatan 03 yaitu bagian dua huruf, seperti huruf ng, ny, kh contohnya ikhlas peserta didik dalam membaca mengucapkannya itu ihlas bukan ikhlas. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik masih mengalami kebingungan dalam membaca. Kesulitan dalam membaca permulaan yang terakhir yaitu kesulitan dalam mengenal tanda baca. Kesulitan dalam mengenal tanda baca yang peserta didik alami yaitu tanda baca antara titik dan koma. Penyebab peserta didik tidak dalam mengenal tanda huruf yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik dalam membaca.

2. Faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan.

Faktor – faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik yaitu faktor jasmani, faktor sekolah, dan faktor minat.

Faktor jasmani yaitu dari diri sendiri peserta didik misalnya kelelahan dan lemas, dikarenakan peserta didik pada saat berangkat sekolah dari rumah tidak sarapan. Hal ini yang mengakibatkan peserta didik merasa lemas dan mengantuk pada saat proses pembelajaran dikarenakan kelaparan, sehingga peserta didik tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar. Faktor sekolah yaitu letak gedung sekolah yang berdekatan dengan rel kereta api dan gedung balai desa yang dapat menyebabkan suasana belajar menjadi kurang nyaman bagi peserta didik. Selain itu juga ruangan kelas kurang kondusif, peserta didik menjadi kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, letak gedung sekolah memang berdekatan dengan rel kereta api yang suaranya sangat bising dan juga gedung sekolah berdekatan dengan gedung balai desa jika sedang mengadakan sebuah acara seperti vaksin dll maka suara dari luar terdengar sampai di ruangan kelas. Faktor minat yaitu seperti kurangnya minat dalam membaca dikarenakan kurangnya minat membaca pada peserta didik dan juga sarana dan prasarana kurang memadai seperti perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astia, M. (2021). *analisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 93 Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar* , 3 (1), 7-12.
- A.Muri Yusuf. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Grafindo Persada. Jakarta: Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan nasional*.
- Hapsari, E. D. (2019). *Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra. *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra* , 20 (1), 10-24.
- Imam, G. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif “ Teori dan Praktik”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol*. *Jurnal Kreatif Online* , 5 (4), 1-14.
- Istarocha, K. (2012). *Profil Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan Kelas Rendah di SD Negeri Tegalpanggung*. .
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar Perspektif. Asesmen, dan Penagnggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurtanto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung membaca, menulis, dan menghitung*. . Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Nisa, Z. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. 1-374.
- Oktadiana, B. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*. *Jurnal Ilmiah PGMII* , 5 (2), 143-164.
- Pramesti, F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* , 2 (3), 284-289.
- Rizkiana. (2016). Rizkiana, 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* .
- Rahma, Mitra, dan Febrina Dafit. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan*. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* , 13 (2), 397-410.
- Rohimah, S. (2021). *Reading difficulties and factors affecting reading difficulties of students of grade 1 elementary school*. *Journal of Languages and Education* , 1 (5), 189—195.
- Setiawan, M. A. (2017). *Setiawan, M Andi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Palembang.
- Subini, N. (2012). *Psikologis Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabet.
- Udhiyanasari, Khusna Yulinda (2019). *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Pada Kelas II Di SDN Manahan Surakarta*. 3 (1).
- Wasnilimzar. (2015). *Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , 15 (1), 114-119.
- Wardani, Intan, Kusuma, Lestari, Sri, Budiarti, Melik (2020). *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah*. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* , 2, 286-289.